

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan mewawancarai lima informan pengguna aplikasi kencan online Bumble, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengguna Bumble melakukan tahapan penetrasi sosial dalam berkomunikasi pada teman *match*nya dimana perempuan sebagai pemegang utama dalam memegang kendali dalam pembentukan sebuah hubungan online. Terdapat pengapliasian teori penetrasi sosial pada aplikasi kencan online Bumble.

Diawali pada tahap orientasi dimana masing-masing individu saling memperkenalkan diri secara umum. Tahap awal merupakan hal yang penting dalam membuat kesa pada pembuka obrolan, sehingga tiga dari lima informan membuka obrolan dengan membuat sapaan yang menarik atau kreatif untuk memberikan kesan pada pasangan *match*nya. Jika pada tahapan ini teman *match* mereka merespon dengan baik maka dapat melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu pertukaran penjajakan afektif.

Di tahap kedua, masing-masing informan mencoba dengan pasangan *match*nya saling bertukar informasi mengenai pengalaman hidupnya yang mana agar keduanya bisa lebih dekat dan mengenal lebih dalam. Tahap ini merupakan salah satu faktor untuk melanjutkan ke tahap berikutnya atau

tidak, karena pada tahap ini dapat mengetahui sedikit karakter teman *matchnya* berdasarkan kegemaran ataupun peristiwa hidupnya. Tahap ini menjadi pertimbangan narasumber apakah ada kecocokan atau sefrekuensi dengan teman *matchnya* untuk ke hubungan lebih intim seperti telfon, *video call* atau bertemu.

Tahap selanjutnya pada pertukaran afektif, yang mana pada tahap ini obrolan dan kedekatan menjadi lebih intim. Pada tahap ini akan muncul rasa senang, nyaman dan bahagia ketika melakukan komunikasi yang membuat ingin menjalin hubungan lebih dari sekedar teman. Tahap ini ditandai dengan saling berkeluh kesah atau curhat mengenai hal-hal pribadi yang tidak banyak diketahui orang lain.

Kemudian pada tahap terakhir yaitu pertukaran stabil dimana keduanya baik narasumber dan pasangannya telah mengungkapkan perasaan masing-masing, dan untuk sampai pada tahap ini memerlukan waktu yang cukup lama untuk saling mengenal, memahami dan mengerti satu sama lain hingga akhirnya menjalin hubungan lebih intim yaitu pacaran seperti yang dialami tiga dari lima narasumber yaitu Oca, Ayu dan Diaz.

Proses tahapan penetrasi sosial tidak semuanya berjalan lengkap, ada kemungkinan hubungan tidak mencapai tahapan terakhir yaitu pertukaran stabil atau hubungan dengan berlandas komitmen yaitu pacaran. Penetrasi sosial dianggap berhasil dalam hal melewati empat tahap tersebut jika pengguna Bumble menjadi lebih intim satu sama lain. Karena ketidakcocokan pada setiap tahap, proses depentrasi sosial, atau penarikan diri,

menyebabkan hal ini terjadi. Faktor-faktor yang tidak diinginkan dan ketidakcocokan dari narasumber menyebabkan hubungan berakhir, membuat hubungan menjadi tidak romantis atau hanya sebatas pertemanan, dan narasumber tidak segan untuk memutuskannya karena ada hal-hal yang tidak bisa ditoleransi seperti pelecehan seksual. Maka dari itu hanya tiga informan yang berhasil melalui keempat tahapan penetrasi sosial sehingga mendapatkan pacar saat itu melalui aplikasi Bumble.

Namun, jika pengguna memiliki tujuan, seperti mencari pasangan untuk "*staycation*", tujuan tersebut akan berakhir dan keinginan untuk mengetahui lebih lanjut tentang pasangan tersebut tidak lagi ada dengan menciptakan keintiman tanpa melewati tiga tahap sebelumnya. Namun, di era digital saat ini, tahapan-tahapan tersebut dapat dipercepat dengan memulai dari fase pengenalan dan jika memiliki keinginan yang sama saat pengenalan maka tahapan dari orientasi ini langsung berpindah ke tahapan intimasi.

Dengan analogi bawang, yaitu dari lapisan terluar ke lapisan terdalam, informan memberikan informasi pribadinya secara bertahap seperti pada hasil wawancara. Dengan menjadi pemegang kendali atas aplikasi, kelima informan dapat berhati-hati saat memberikan informasi pribadi mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa individu yang menggunakan aplikasi kencan online memiliki kemampuan untuk menjalin pertemanan, membangun hubungan baru, dan memperluas hubungan mereka sebelumnya. Aplikasi kencan online Bumble memungkinnya adanya

tahapan penetrasi sosial untuk mengenal satu sama lain, namun tidak semua informan mencapai tahap menjalin hubungan baru yang lebih intim seperti pacaran.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan maka peneliti mencoba memberikan masukan serta saran yang mungkin bisa menjadi referensi bagi penelitian berikutnya, yaitu:

1. Terhadap pengguna aplikasi kencan online Bumble khususnya perempuan sebaiknya tetap berhati-hati dalam menggunakannya. Karena setiap orang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga sekiranya pengguna aplikasi kencan online lainnya untuk menjalin hubungan harus dapat memahami setiap tahap yang dilalui untuk menjalin hubungan dengan orang baru. Oleh karena itu, proses saling mengenal satu sama lain serta kehati-hatian dan selektivitas sangat diperlukan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk lebih memahami dan menganalisis beberapa poin yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya serta menemukan faktor dan variabel lain yang berhubungan. Selain itu, melakukan wawancara lebih mendalam dengan informan atau narasumber yang relevan.